



PROPOSAL PROJEK
BANTENG INSTITUT
(LEMBAGA KAJIAN, RISET BARISAN PEMIKIR, PEJUANG PENERUS BUNG KARNO)

Banteng Institut

Banteng Institut adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdedikasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi dan rekayasa. Misi utamanya adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan tuntutan industri, sehingga lulusannya siap terjun langsung ke dunia kerja. Institut ini menyelenggarakan program-program akademik yang didesain secara cermat, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Dengan fasilitas modern dan didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, Banteng Institut berkomitmen untuk menjadi pusat pendidikan unggulan yang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di era digital ini.

Banteng Institut adalah lembaga yang lahir dari gagasan progresif Bung Karno untuk memajukan kehidupan masyarakat Indonesia melalui pendekatan yang terintegrasi dan inklusif. Didirikan sebagai wadah intelektual untuk memperjuangkan visi keadilan sosial dan kemakmuran bagi semua lapisan masyarakat, institut ini bertekad untuk menggabungkan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip modernitas.

Latar belakang Banteng Institut merangkum semangat progresif Bung Karno yang memandang bahwa pembangunan bangsa haruslah merangkul kekayaan budaya dan spiritualitas Indonesia sekaligus memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendekatan ini, institut ini berusaha menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, mulai dari kemiskinan hingga ketimpangan sosial.

Banteng Institut memperjuangkan pendekatan yang holistik dalam merumuskan kebijakan dan program-programnya, dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Institusi ini juga aktif dalam mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, mengedepankan prinsip keterlibatan yang inklusif dan demokratis.

Sebagai lembaga yang mengambil inspirasi dari pemikiran progresif Bung Karno, Banteng Institut menempatkan keadilan sosial sebagai pijakan utama dalam semua aktivitasnya. Dengan semangat persatuan dan kesetaraan, institut ini berupaya menjembatani divisi-divisi sosial dan ekonomi, serta memperjuangkan hak-hak dasar bagi seluruh rakyat Indonesia.

Banteng Institut juga mengambil peran sebagai pusat penelitian dan pengembangan kebijakan yang inovatif, dengan fokus pada solusi-solusi berbasis lokal yang dapat memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui kerjasama lintas sektor dan kemitraan dengan berbagai lembaga dan komunitas, institut ini berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif yang nyata bagi masa depan Indonesia yang lebih baik.

VISI DAN MISI

Visi

Visi Banteng Institut adalah mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan berkelanjutan, di mana setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan bangsa.

Misi

1. Mempromosikan Keadilan Sosial:

Banteng Institut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia dengan memperjuangkan hak-hak dasar, kesetaraan akses terhadap sumber daya, dan partisipasi aktif semua lapisan masyarakat dalam pembangunan.

2. Mendorong Pembangunan Berkelanjutan:

Institut ini berkomitmen untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif yang berkelanjutan untuk tantangan-tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang dihadapi oleh Indonesia, dengan memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

3. Mengembangkan Kebijakan Progresif:

Banteng Institut menjadi pusat penelitian dan pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan progresif yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi semua rakyat Indonesia.

4. Menggalang Kerjasama dan Kemitraan:

Institut ini berusaha membangun jaringan kerjasama lintas sektor dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, LSM, akademisi, dan masyarakat sipil, untuk menciptakan sinergi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembangunan progresif.

5. Mendorong Partisipasi Masyarakat:

Banteng Institut memperjuangkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, dengan mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi, inklusi, dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program pembangunan.

2.2. Kegiatan

Pembangunan Fasilitas Membangun dan/atau meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah ABK, termasuk ruang kelas yang terakses, fasilitas toilet yang sesuai dengan kebutuhan, dan area bermain yang inklusif.

Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik Mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan tenaga pendidik tentang pendekatan pembelajaran yang inklusif, pengelolaan kelas yang beragam, dan strategi pendukung ABK.

Pengembangan Kurikulum Mengembangkan kurikulum yang sensitif terhadap kebutuhan ABK, termasuk pengintegrasian teknologi untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan partisipatif.

3. Rencana Keuangan / Anggaran

1. Pembangunan Fasilitas: Rp. 20.000.000
2. Pelatihan dan Pemberdayaan: Rp. 5.000.000
3. Pengembangan Modul Kurikulum Riset Dan Kajian: Rp. 3.000.000
4. Biaya Operasional: Rp. 2.500.000
5. Kantor atau Sekretariat: Rp. 25.000.000
6. Cadangan: Rp. 1.000.000

Total: Rp. 52.000.000 (Lima Puluh Dua Juta Rupiah)

4. Sumber Pembiayaan

1. Pemerintah: Melalui dana APBN untuk proyek pembangunan fisik dan pendidikan inklusif.
2. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): Melalui donasi dan sponsor dari LSM yang peduli terhadap pendidikan ABK.
3. Swasta: Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan sponsor dari perusahaan-perusahaan yang ingin mendukung pendidikan inklusif.
4. Masyarakat: Melalui kampanye penggalangan dana dan partisipasi dalam program relawan.

5. Manfaat dan Dampak

1. Peningkatan Akses, Memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia.
2. Peningkatan Kualitas, Meningkatkan kualitas pendidikan ABK melalui fasilitas yang lebih baik, pelatihan guru, dan kurikulum yang disesuaikan.
3. Pemberdayaan Masyarakat, Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif dan kesadaran akan hak-hak ABK.
4. Pengurangan Ketimpangan, Mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan antara anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak lainnya, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

6. Kesimpulan

Proyek ini merupakan langkah konkret dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan proyek ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi semua anak, tanpa terkecuali.

Direktur,

Banteng Institut (BI).

ttd.

BURHANUDIN HAMDI, MA.